

Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Subulussalam

Ermika Zulti ^{1*}, Sri Nurabdiah Pratiwi ², Emilda Sulasmi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: ermikazulti@gmail.com ¹, srinurabdiah@umsu.ac.id ², emildasulasmi@umsu.ac.id ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa model kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Subulussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data yang digunakan pada penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada MAN 2 Subulussalam, Kepala sekolah MAN 2 Subulussalam menerapkan model kepemimpinan situasional. (2) implementasi dari model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah MAN 2 Subulussalam ini memiliki 3 prinsip dalam hal Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah MAN 2 Subulussalam, yaitu: (a) Kerjasama antara Kepala Sekolah dan guru, (b) disiplin (c) Adanya Partisipasi. Setelah penerapan model kepemimpinan pada MAN 2 Subulussalam diterapkan banyak perubahan yang terjadi pada lingkungan sekolah, seperti perubahan dalam hal budaya Islami yang membuat siswa tersebut lebih giat dalam hal keagamaan, sehingga guru dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan pada MAN 2 Subulussalam.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Model Kepemimpinan, Mutu Pendidikan.

Abstract

This study aims to analyze the principal's leadership model in improving the quality of education at MAN 2 Subulussalam. This study uses a qualitative approach with descriptive analytical study method. Collecting data in this study using interview, observation and documentation techniques. Furthermore, the data analysis used in this study was through data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that (1) the Principal's Leadership Model At MAN 2 Subulussalam, the principal of MAN 2 Subulussalam applies a situational leadership model. (2) the implementation of the leadership model applied by the principal of MAN 2 Subulussalam has 3 principles in terms of improving the quality of education at the MAN 2 Subulussalam school, namely: (a) Cooperation between the principal and teachers, (b) discipline (c) Participation . After the implementation of the leadership model at MAN 2 Subulussalam, many changes occurred in the school environment, such as changes in Islamic culture that made students more active in religious matters, so that teachers could motivate students to improve the quality of education and quality of education at MAN 2 Subulussalam.

Keywords: Principal, Leadership Model, Quality of Education.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perkembangan kebutuhan masyarakat dapat berdampak mengubah wajah dunia, yaitu mengubah wajah masyarakat dengan dimensi-dimensi yang baru (Yusuf, 2014). Adanya dampak mengubah wajah ini berarti manusia harus siap untuk menghadapi masyarakat global melalui tujuan pendidikan nasional, adanya hal ini dapat membuat suatu visi strategis yang dapat menjawab tantangan tersebut (Lian, 2019). Sebab, kecanggihan yang hadir seiring perkembangan teknologi memberi peluang sekaligus tantangan bagi kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan (Kadi & Awwaliyah, 2017).

Adapun Undang-Undang yang mengatur tentang pendidikan, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang terdapat pada Pasal 3 menetapkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hakim, 2016).

Mencermati tujuan dari Undang-Undang di atas adalah untuk membentuk sistem pendidikan yang lebih mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadikan peserta didik tersebut lebih kreatif dan mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas pada sekolah (Noor, 2018). Pendidikan secara umum adalah pembelajaran dari pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sekelompok orang yang selalu diturunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya melalui proses pengajaran, pelatihan, dan juga penelitian (Khunaifi & Matlani, 2019: 81-102).

Sifat pendidikan dapat diajarkan melalui bimbingan orang lain dan juga dapat dilakukan secara otodidak atau belajar sendiri, pendidikan yang paling umum di berbagai daerah atau negara adalah dengan bersekolah (Irawati & Susetyo, 2017). Sekolah merupakan salah satu organisasi yang kompleks dan unik, sehingga dalam proses pelaksanaannya terdapat koordinasi yang tinggi dengan segala komponennya (Nurhayati, 2020: 57-87). Pada lingkup sekolah terdapat seorang kepala sekolah yang dapat menentukan sebuah kebijakan pada sekolah, adapun peran Kepala sekolah yaitu memimpin sekolah secara langsung ini merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya (Alfiansyah, *et.al.*, 2020: 52-67).

Keterampilan yang diperlukan oleh seorang kepala sekolah dalam memimpin, yaitu adanya keterampilan memimpin (mampu mengarahkan bawahan untuk mencapai tujuan sekolah melalui sebuah kegiatan, keterampilan hubungan insani (mampu menjalin kerjasama dengan seluruh personel sekolah, keterampilan dalam proses kelompok (kepala sekolah terlibat dalam proses kerjasama kelompok, sehingga kepala sekolah mengetahui kelebihan dan kekurangan bawahannya), keterampilan dalam mengelola personel (kepala sekolah menempatkan bawahan sesuai dengan kemampuannya), keterampilan dalam penilaian (kepala sekolah mengetahui pencapaian suatu pelaksanaan pekerjaan) (Assingkily & Mesiono, 2019: 147-168). Kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahan, akan berbeda dengan kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas sekolahnya (Nasution, 2016).

Kepala sekolah memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menjalankan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang ada di sekolah dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan (Ekosiswoyo, 2016). Maksudnya, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilakukan secara teratur dan bertahap. Kepala sekolah diharuskan memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang sesuai agar mampu mengambil inisiatif dan tindakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah (Fadhli, 2016).

Adanya Manajemen dan kepemimpinan pada kepala sekolah harus difokuskan pada koordinasi, komunikasi, dan pengawasan, karena kurangnya koordinasi, komunikasi dan pengawasan seringkali menjadi hambatan dalam kepemimpinan kepala sekolah, sehingga menyebabkan adanya pendapat yang berbeda di antara program pelaksana di lapangan (Kepala Dinas, Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru), serta kurangnya komunikasi dan sosialisasi dari kepala sekolah dengan seluruh tenaga kependidikan (Sholeh, 2016: 41-54).

Adapun peran-peran kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai manajer seperti yang diungkapkan oleh Irwana (2015) adalah peranan hubungan antar perseorangan, peranan informasional yaitu kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan karena kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah peranan sebagai pengambil keputusan. Tugas dan fungsi Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan erat dengan tugas yang harus diembannya dalam menciptakan sekolah yang efektif, produktif, mandiri, dan tanggung jawab. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Azhar, 2016: 127-140).

Model kepemimpinan kepala sekolah merupakan karakteristik seseorang untuk bisa mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mampu menjalankan serta memahami sikap dan watak pribadinya untuk tercapainya sebuah tujuan (Rokhani, 2020: 1-8). Di mana tujuan dari model kepemimpinan kepala sekolah adalah untuk mempengaruhi orang lain dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dibutuhkan juga bawahan (guru) yang membantu kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang lebih baik.

Nurlela & Marhen (2019: 11-22) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kepala sekolah MAN 2 Batusangkar memiliki multi gaya kepemimpinan, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah. Kepala sekolah MAN 2 Batusangkar mempunyai strategi khusus dalam memimpin di sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan Kinerja guru juga sangat berpengaruh pada prestasi seorang siswa, guru juga dapat membuat metode-metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, menciptakan dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya Sehingga untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah perlu adanya pemimpin yang kreatif, inovatif, dan mempunyai skill yang tinggi serta adanya kontribusi seorang kepala sekolah dengan para guru supaya terwujud sekolah yang diminati oleh banyak siswa.

MAN 2 Subulussalam adalah madrasah/sekolah swasta yang kini sudah berubah status menjadi madrasah/sekolah, MAN 2 Subulussalam sudah berdiri sejak tahun 2004 dan memiliki 35 orang tenaga pendidik dan kependidikan secara keseluruhannya dan pembagiannya 30 orang untuk bidang Guru dan 5 orang untuk bagian tenaga administrasi. MAN 2 Subulussalam sudah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, sejak tahun 2004 sampai 2022 sudah terhitung 8 orang yang menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah MAN 2 Subulussalam, dan lama masa jabatannya tersebut kebanyakan tidak terlalu lama, sehingga ini juga yang menyebabkan model kepemimpinan pada kepala sekolah MAN 2 Subulussalam selalu mengalami perubahan, dikarenakan setiap pemimpin/kepala sekolah mempunyai cara mereka tersendiri dalam hal memimpin, mengarahkan bawahan, dan mengelola sekolah MAN 2 Subulussalam untuk lebih baik ke depannya.

Dalam hal memimpin, kepala sekolah MAN 2 Subulussalam menerapkan sistem disiplin baik pada guru maupun siswa, namun kepala sekolah MAN 2 Subulussalam memiliki karakter pemarah, karena beliau bisa marah karena hal-hal sepele seperti marah kepada siswa hanya karena siswa tersebut nakal atau bandel dan kepala sekolah MAN 2 Subulussalam mempunyai strategi dalam hal meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas guru dan siswa.

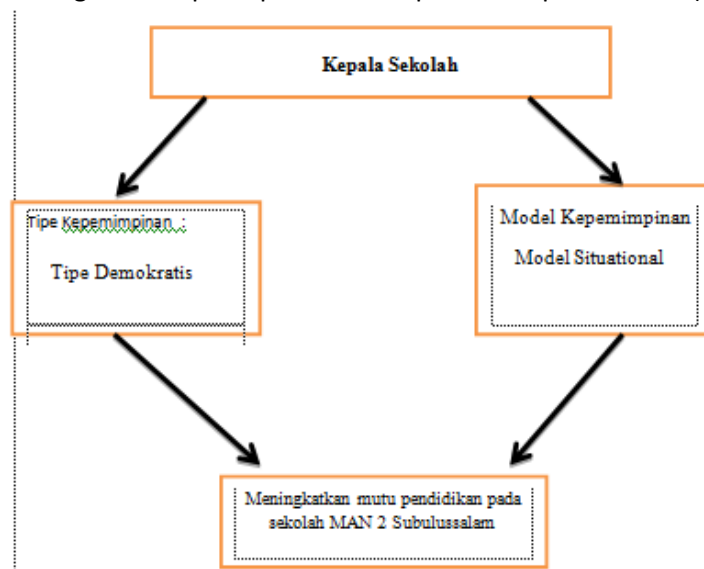
Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan suatu permasalahan yang terdapat pada lingkungan MAN 2 Subulussalam, di mana dalam mewujudkan pendidikan nasional dan mutu pendidikan nasional belum tercapai sepenuhnya ini disebabkan karena rendahnya kinerja guru pada MAN 2 Subulussalam, dan kurang tepatnya model kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pemimpin, sehingga peningkatan mutu pendidikan dan kinerja guru belum mencapai sasaran yang tepat.

Model kepemimpinan kepala sekolah pada MAN 2 Subulussalam selama ini adalah model kepemimpinan yang belum dapat ditentukan seperti apa model kepemimpinannya karena dalam hal memimpin Kepala Sekolah termasuk tegas akan tetapi dalam hal kegiatan sekolah sering kali beliau menunjuk guru untuk melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan keahlian guru tersebut. Bahkan, para guru juga sering memberi masukan dan ide-ide untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MAN 2 Subulussalam, Kepala Sekolah menanggapi ide-ide tersebut akan tetapi usaha Kepala Sekolah tersebut dalam mewujudkan ide-ide dan masukan tersebut masih kurang. Sehingga program-program yang dibuat guna bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah kurang berjalan dengan sempurna. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *“Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Subulussalam”*.

METODE

Adapun fokus penelitian ini ialah menganalisa model kepemimpinan yang dipraktikkan oleh kepala sekolah di MAN 2 Subulussalam, Aceh, ditinjau dari tipe dan model kepemimpinannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif (Moleong, 2017: 6; Assingkily, 2021). Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orangtua dan siswa di MAN 2 Subulussalam. Pemerolehan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan verifikasi hingga penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas data (Sugiyono, 2012: 366-402).

Lebih lanjut, kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada skema (1) di bawah ini:



Skema 1. Alur Konseptual Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan inti dari semua aktifitas yang ada pada sekolah. Melalui model kepemimpinan yang baik dan tepat maka aktifitas perencanaan, pemantauan, dan pengorganisasian, dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, model kepemimpinan yang baik maka akan mampu mengelola sekolah menjadi sekolah yang berkembang dan memperoleh kemajuan dari waktu ke waktu. Kepala sekolah juga berperan untuk mampu menggerakkan potensi sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan secara maksimal (Usman, 2015). Selain itu, kepala sekolah juga dituntut untuk mampu menumbuhkan daya kreatifitas disiplin dan semangat belajar peserta didik, dan semangat mengajar terhadap tenaga pendidik. Sehingga, kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai kepemimpinan yang mampu memperdayakan segala sumberdaya sekolah, maka dari itu, dapat diprediksikan bahwa kualitas model kepemimpinan seorang kepala sekolah mencerminkan pula sekolah yang berkualitas.

Adapun Model kepemimpinan kepala sekolah MAN 2 Subulussalam dilihat dari segi pendidikan, pengalaman kerja, dan pengalaman organisasi, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah MAN 2 Subulussalam menggunakan model kepemimpinan situasional dalam pendekatan deskriptif, adapun arti dari kepemimpinan situasional adalah kepala sekolah didasarkan pada keterampilan dalam memberikan intensitas petunjuk, arahan, dan dukungan sosioemosional oleh kepala sekolah kepada bawahan atau guru dan tenaga kependidikan dengan memperhatikan tingkat kesiapan dan kematangan mereka. Sehingga kepemimpinan yang seperti ini mempunyai arti kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan organisasi.

Model kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh pada sekolah, karena jika model kepemimpinan pada sebuah sekolah tersebut baik maka seluruh kegiatan pada sekolah tersebut akan jauh lebih baik lagi. Ini sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Suherman, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MAN 2 Simpang Kiri:

"...Ya model kepemimpinan kepala sekolah itu sangat penting diterapkan pada sekolah, seperti sekolah MAN 2 Subulussalam ini, dan itu pengaruhnya bukan hanya untuk saya, untuk guru-guru, untuk siswa-siswa yang ada di sini dan yang paling besar pengaruhnya adalah untuk Sekolah MAN 2 Subulussalam ini".

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa Kepala MAN 2 Subulussalam ini menyetujui jika model kepemimpinan ini diterapkan oleh sekolah-sekolah yang lainnya karena model kepemimpinan tersebut sangat besar pengaruhnya untuk sekolah. Kepala Sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam mengelola sekolah agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kebutuhan zaman dan keinginan orang tua dari peserta didik. Adanya model kepemimpinan kepala sekolah ini terwujud dari upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah demi tercapainya tujuan dari sekolah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Suherman, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MAN 2 Subulussalam:

"Model Kepemimpinan kepala sekolah berguna untuk mencapai tujuan dari sekolah, sehingga dengan adanya Model Kepemimpinan ini akan mampu mewujudkan pendidikan yang efektif, efisien, produktif dan pendidikan yang bermutu pada sekolah MAN 2 Subulussalam".

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dengan adanya model kepemimpinan kepala sekolah pada MAN 2 Subulussalam akan mampu mewujudkan sekolah MAN 2 Subulussalam menjadi sekolah yang lebih efektif dan mampu meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas karena kepala sekolah memiliki tanggungjawab dalam hal tersebut. permasalahannya peneliti melihat bahwasanya kepala sekolah masih belum terlalu memahami apa yang dimaksud dengan model kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah hanya menjelaskan secara singkat, akan tetapi penjelasannya tidak dapat

dimengerti, sehingga beliau hanya menyarankan kepada peneliti untuk membacanya sendiri pada buku atau hal yang berkaitan dengan model kepemimpinan kepala sekolah.

Model kepemimpinan kepala sekolah tidak akan terwujud sepenuhnya jika tidak diiringi dengan strategi/usaha dari kepala sekolah (Mahardhani, 2016: 1-4). Setiap kepala sekolah pasti memiliki strategi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya, sama halnya dengan sekolah MAN 2 Subulussalam. Seperti yang dituturkan oleh Kepala Sekolah MAN 2 Subulussalam:

"Membawa lingkungan sekolah/madrasah itu ke jenjang yang lebih baik, ada beberapa strategi yang saya terapkan pada sekolah/madrasah ini yaitu membuat suasana lingkungan sekolah itu lebih harmonis/nyaman baik itu antara guru maupun siswa, kemudian membuat program tentang kemajuan madrasah".

Dari penjelasan kepala sekolah MAN 2 Subulussalam di atas, menyatakan bahwa yang mampu menciptakan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas adalah pola dari model kepemimpinan dari seorang kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi pada sekolah dan kepala sekolah juga yang dapat mengambil keputusan dalam segala hal. Selain mempunyai strategi yang bertujuan untuk memajukan MAN 2 Subulussalam, kepala sekolah juga menjalankan tugasnya sebagai Manajer, seperti yang dikatakan oleh ibu Dra. Siti Arfan selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan pada MAN 2 Subulussalam: *"Kepala Sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai manajer seperti telah mengatur aspek-aspek yang ada di sekolah, baik itu guru baik itu sekolah dan perangkat-perangkatnya, sampai kepada satpam"*.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Dra. Siti Arfan selaku waka kesiswaan pada MAN 2 Subulussalam, sebagai manajer kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan yang ada pada sekolah, dan harus mampu mengelola dan mengatur setiap kegiatan di sekolah guna bertujuan demi tercapainya tujuan dari sekolah tersebut. Dalam hal memimpin sebuah organisasi baik itu sekolah maupun yang lainnya, pasti yang memimpin memiliki kelebihan dan kekurangan dalam hal memimpin. Seperti halnya pada kepala sekolah MAN 2 Subulussalam, Peneliti menemukan beberapa kekurangan dari model kepemimpinan kepala sekolah MAN 2 Subulussalam dalam memimpin sekolah, yaitu jika ada guru yang memberikan saran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah MAN 2 Subulussalam beliau masih kurang dalam mewujudkan saran tersebut, seperti yang dituturkan oleh ibu Dra. Siti Arfan selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan:

"Dalam hal kepemimpinan beliau masih kurang tegas dalam mengambil keputusan mungkin itu, karena masih adanya rasa tenggang rasa beliau terhadap guru-guru, dan setiap guuru memberi saran beliau menerima baik saran kami, apapun saran kami terhadap sekolah MAN 2 Subulussalam ini, beliau tidak pernah menolak saran kami, akan tetapi, dalam hal usaha beliau untuk mewujudkan saran kami beliau masih kurang".

Dari pernyataan di atas, peneliti menemukan bahwa model kepemimpinan situasional yang diterapkan oleh kepala sekolah MAN 2 Subulussalam masih kurang maksimal, seharusnya sebagai kepala sekolah selaku pemimpin sekolah beliau harus menanggapi saran para guru, saran dari para guru tidak akan berjalan jika tidak adanya usaha dari kepala sekolah untuk mengembangkan saran tersebut, sehingga peneliti melihat kepala sekolah masih kurang dalam mengembangkan ide-ide dan saran dari para guru, usaha beliau dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah masih kurang.

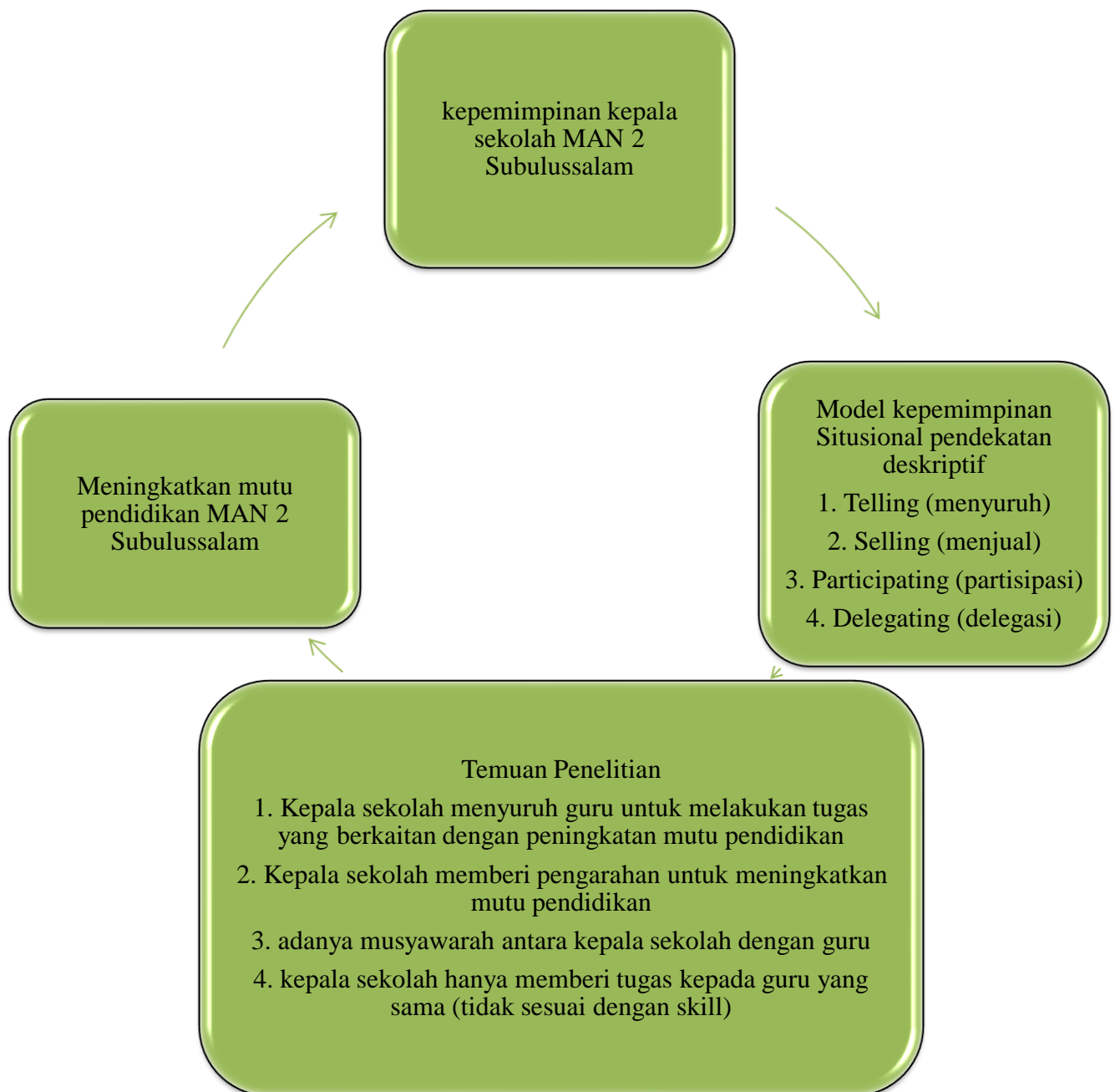
Bapak nawawi selaku operator menambahkan kekurangan yang ada pada Kepemimpinan Bapak Suherman, S.Pd.i selaku Kepala Sekolah MAN 2 Subulussalam yakni: *"Kekurangan beliau yakni mungkin hanya pada kesehatan saja, sehingga jika beliau tersebut kurang sehat (sakit) kami kesusahan dalam melakukan kegiatan sekolah, seperti jika ada yang membutuhkan tanda tangan beliau dan jika ada musyawarah, namun kami para guru masih bisa memakluminya"*.

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa kehadiran kepala sekolah di sekolah sangatlah penting, ini disebabkan karena kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang penuh atas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah. Ibu Dra. Siti Afran selaku kesiswaan juga menambahkan bahwa kekurangan dari kepala sekolah MAN 2 Subulussalam itu karena karakteristik yang emosional yang dimiliki oleh bapak Suherman selaku kepala sekolah MAN 2 Subulussalam, beliau mengatakan bahwa: *“Tetapi kepada siswa beliau jika marah, langsung marah tidak bisa tertahan lagi walaupun marahnya beliau hanya sebentar saja”*.

Dari penjelasan di atas, menyatakan bahwa karakteristik seorang kepala sekolah juga berpengaruh pada model kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan pada sekolah yang dipimpinnya, ini disebabkan karena akan membuat guru-guru dan siswa tidak nyaman dengan adanya sifat emosi yang ada pada kepala sekolah, sehingga dapat membuat siswa menjadi siswa yang pembangkang/tidak mau menuruti apa yang dikatakan oleh guru maupun kepala sekolah.

Selain kekurangan dalam hal memimpin sekolah MAN 2 Subulussalam, Bapak Suherman, S.Pd.i selaku kepala sekolah juga memiliki kelebihan, di mana dalam memimpin kepala sekolah beliau tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, dan setiap keputusan selalu dimusyawarahkan dengan dewan guru, dan dalam setiap kegiatan sekolah beliau tidak menugaskan kepada dewan guru untuk mengerjakannya terlalu tergesa-gesa, karena prinsip beliau adalah biar perlahan yang penting pasti. Seperti yang dikatakan oleh ibu Dra. Siti arfan selaku waka kesiswaan: *“Dalam setiap kegiatan di sekolah beliau tidak terlalu memaksa, jikalau kita punya targer bahwasanya program ini harus selesai dalam satu bulan, jikalau selesai ya Alhamdulillah, jika tidak selesai ya dilanjutkan ke bulan depan yang terpenting tujuan itu tercapai”*.

Bapak Nawawi, S.Pd selaku waka kurikulum sekolah MAN 2 Subulussalm menambahkan beberapa Kelebihan yang ada pada kepemimpinan bapak kepala sekolah, yakni bahwasanya setiap guru dipercayakan untuk mengatur sesuai dengan bidangnya dan setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru, harus disertai dengan laporan pertanggung jawaban. Sebagaimana penuturan beliau: *“Setiap guru dipilih untuk menjadi atau menduduki jabatan tertentu sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing dan juga dipercayakan sepenuhnya dalam mengatur bidangnya masing-masing, juga disertai dengan laporan pertanggung jawaban kepada kepala sekolah”*.



Gambar 1. Gambaran Model Kepemimpinan Kepala Sekolah MAN 2 Subulussalam.

Implementasi Model Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebagai sekolah yang bernaung pada Madrasah Aliyah maka hasil yang dicapai dalam model kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MAN 2 Subulussalam adalah banyaknya siswa MAN 2 Subulussalam yang lulus di perguruan tinggi negeri yang akan membuat mutu pendidikan pada MAN 2 Subulussalam meningkat. Dalam model kepemimpinan situasional yang diterapkan kepala sekolah MAN 2 Subulussalam memiliki beberapa prinsip, prinsip tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah MAN 2 Subulussalam, adapun beberapa prinsip tersebut yaitu: (1) Kerjasama antara Kepala Sekolah dan guru, (2) disiplin (3) Adanya Partisipasi.

Prinsip tersebut sudah dilaksanakan oleh Kepala sekolah dan masih berjalan sampai saat ini.

1. Kerjasama antara Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, oleh karena itu seorang kepala sekolah harus mempunyai jiwa pemimpin, untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya, namun kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja akan tetapi ketatausahaan sekolah, siswa, hubungan sekolah dengan orang tua siswa. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MAN 2 Subulussalam, Bapak Suherman selaku Kepala Sekolah MAN 2 Subulussalam juga membuat suasana kerja yang menyenangkan dengan dewan guru sehingga mampu menciptakan suasana yang harmonis.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suherman, S.Pd.i selaku kepala sekolah MAN 2 Subulussalam: *"Sebenarnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja, tanpa adanya dukungan dan keikutsertaan dari para dewan guru untuk memajukan MAN 2 Subulussalam maka mutu pendidikan di sekolah tersebut tidak akan ada peningkatan, begitu juga sebaliknya, maka dari itu saya terlebih dahulu harus membuat suasana yang nyaman di sekolah"*.

Dari pernyataan kepala sekolah MAN 2 Subulussalam di atas, menunjukkan bahwa untuk membangkitkan semangat guru dalam melakukan proses belajar mengajar, kepala sekolah harus menciptakan suasana yang harmonis, ini dikarenakan guru juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai penanggung jawab keefektifan seluruh usaha pendidikan agar siswa tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab dan mandiri. Hal senada juga dikatakan oleh ibu sarwati, S.Ag selaku guru yang bertugas di MAN 2 Subulussalam sekaligus Pembina osim, yang mengatakan bahwa Kepala Sekolah sangat peduli terhadap para dewan guru: *"Kepemimpinan beliau baik, lebih bijaksana, kurang tegas serta beliau juga sangat empati terhadap dewan guru dan tidak terlalu memaksa pada setiap pekerjaan guru"*.

2. Disiplin

Disiplin kerja guru sangat berpengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki peran dalam memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga disiplin kerja guru selalu terjaga. Untuk mendapatkan hasil kinerja guru yang efektif dan efisien, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemberdayaan guru-guru yang memiliki disiplin kerja yang tinggi, kepala sekolah sebagai pengambil kebijaksanaan keputusan tertinggi di sekolah bisa menindak tegas guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya dan kode keguruan (Kuswaeri, 2016).

Pada sekolah MAN 2 Subulussalam, disiplin terhadap guru telah diterapkan oleh kepala sekolah sebelumnya, namun peneliti melihat masih adanya guru yang tidak berhadir pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dan ada sebagian guru yang tidak berhadir tanpa kabar, akan tetapi hal seperti ini banyak terjadi terhadap guru yang masih honor, seperti yang dikatakan oleh bapak Suherman, S.Pd.i selaku kepala sekolah: *"Dalam hal disiplin guru-guru di sini ada yang disiplin ada yang tidak, tapi kebanyakan itu terjadi kepada guru yang honor, dan saya belum kepikiran untuk hal memberi sanksi kepada mereka, palingan saya hanya menegur sesekali"*.

Dari hal di atas menunjukkan bahwa tidak adanya sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah MAN 2 Subulussalam selaku pemimpin di sekolah tersebut terhadap guru-guru yang kurang disiplin. Seharusnya sebagai seorang pemimpin yang memimpin sekolah tersebut, beliau harus lebih mendorong disiplin kerja guru dengan penuh pertimbangan terhadap guru baik secara individu maupun kelompok. Disiplin ini tidak hanya ditujukan kepada guru saja akan tetapi semua staf yang bekerja pada sekolah MAN 2 Subulussalam.

3. Adanya Partisipasi antara Kepala Sekolah dengan Para Bawahan

Kepemimpinan yang bersifat keikutsertaan yang dilakukan oleh kepala sekolah ini mampu

memberi ruang partisipasi bawahan untuk lebih terlihat dalam setiap pengambilan keputusan dan juga mampu memecahkan masalah bersama (Salam & Kewo, 2017: 75-82). Bapak Suherman selaku Kepala sekolah MAN 2 Subulussalam telah menerapkan kepemimpinan yang bersifat partisipasi, dari awal beliau memimpin MAN 2 Subulussalam beliau selalu bermusyawarah dan selalu melibatkan guru-guru dalam setiap pengambilan keputusan, seperti yang dikatakan oleh ibu Dra. Siti Arfan selaku waka kesiswaan: *“Dalam setiap pengambilan keputusan apapun itu asal yang berkaitan dengan sekolah MAN 2 Subulussalam, kepala sekolah selalu melibatkan guru-guru yang ada di sekolah, termasuk juga dengan staf yang ada di sekolah”*.

Hal senada juga di katakan oleh ibu sarawati, S.Ag selaku guru yang bertugas di MAN 2 Subulussalam: *“Dalam setiap musyawarah di sekolah beliau selalu menerima saran terhadap program apa yang layak diterapkan di sekolah MAN 2 Subulussalam dalam hal meningkatkan mutu pendidikan di sekolah”*. Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa dalam hal kepemimpinan beliau selaku kepala sekolah, beliau telah menciptakan partisipasi dengan para dewan guru beserta staf yang bertugas di MAN 2 Subulussalam. Namun peneliti melihat partisipasi dari para dewan guru dengan kepala sekolah dalam hal program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada pada sekolah MAN 2 Subulussalam tidak berjalan lancar ini disebabkan, karena peneliti melihat masih sedikitnya jumlah piala dan piagam penghargaan yang di dapatkan oleh sekolah MAN 2 Subulussalam, ini menjadi acuan bahwa usaha kepala sekolah MAN 2 Subulussalam masih kurang dalam hal meningkatkan mutu pendidikan.

Perubahan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan sekolah akan berkualitas jika memiliki komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (*input*) untuk diproses sehingga menghasilkan keluaran (*output*) dan *outcome* (dampak) yang unggul. Meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu mengeluarkan biaya yang besar, letak sekolah di desa ataupun di kota, Negeri ataupun swasta namun sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan kualitas pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Zahro, *et.al.*, 2018: 358-363).

Mutu pendidikan dapat tercapai apabila semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan, yang paling berperan dalam komponen pendidikan tersebut adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil meningkatkan mutu pendidikan apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah (Wibawani, *et.al.*, 2019: 181-187).

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi kemampuan berkomunikasi, memotivasi dan pelibatan personal merupakan beberapa hal yang terkait dengan kepemimpinan, beberapa Kemampuan tersebut tidak bisa dipisahkan dari kemampuan seorang kepala sekolah untuk mengantarkan lembaga yang dipimpinnya dalam meningkatkan mutu pendidikan (Aziz, 2015: 1-13).

Kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi kepada personal tentang program peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui forum rapat dan langsung dengan yang bersangkutan cara kepala sekolah memotivasi personal dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan penjelasan bahwasanya mutu pendidikan itu memang perlu ditingkatkan terus. Adapun kemampuan kepala sekolah dalam melibatkan personal dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam meningkatkan mutu pendidikan di serahkan kepada masing masing personal yang ada di sekolah tanpa bimbingan dan pengawasan.

Mutu Pendidikan pada MAN 2 Subulussalam

Sekolah MAN 2 Subulussalam sudah mengalami banyak perubahan yang berkaitan dengan mutu pendidikan, adapun perubahan-perubahan tersebut, yaitu membudayakan nilai-nilai keagamaan. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, siswa di bariskan terlebih dahulu di lapangan dan siswa juga melakukan setoran hafalan surah-surah pendek, seperti yang dikatakan oleh ibu Dra. Siti Arfan selaku waka kesiswaan pada sekolah MAN 2 Subulussalam: *"... sudah banyak perubahan selama kepemimpinan beliau selaku kepala sekolah, setiap pagi sebelum masuk ke ruang kelas, siswa kami bariskan di lapangan dan dilanjutkan dengan menyeter surah-surah Al-Qur'an"*.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa sudah adanya peningkatan dalam mutu pendidikan sekolah MAN 2 Subulussalam, seperti menyeter surah-surah Al-Qur'an ini juga mampu menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan dikarenakan mampu menciptakan siswa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MAN 2 Subulussalam Kepala sekolah selaku pemimpin juga mengadakan diklat yang ditujukan kepada para dewan guru, di mana diklat tersebut juga menjadi program dalam MAN 2 Subulussalam sebagai salah satu program meningkatkan mutu pendidikan, seperti yang dikatakan oleh bapak Suherman, S.Pd.I., selaku Kepala sekolah: *"untuk meningkatkan mutu pendidikan, saya melakukan diklat kepada para dewan guru, sehingga guru apapun boleh mengikuti diklat tersebut, di mana tujuan saya membuat diklat tersebut agar para dewan guru lebih mengerti bahwa penunjang dari meningkatnya mutu pendidikan tidak hanya dari program-program guru dan kepala sekolah saja akan tetapi dengan membuat pelatihan-pelatihan terhadap para dewan guru"*.

MAN 2 Subulussalam telah menerapkan sholat zuhur berjamaah, dimana sebelum pulang dari sekolah, siswa di arahkan terlebih dahulu untuk melakukan sholat zuhur berjamaah setelah melakukan sholat zuhur tersebut, siswa dikumpulkan di depan lapangan dan melakukan absen pulang, sehingga siapa siswa yang cabut akan terlihat pada saat absen pulang. Seperti yang dikatakan oleh ibu Dra. Siti Arfan selaku waka kesiswaan: *"tahun ini berbeda dengan tahun yang kemarin, sebelum pulang sekolah, siswa harus melakukan sholat zuhur berjamaah dulu, setelah melakukan sholat zuhur, siswa harus kumpul lagi di lapangan untuk absen pulang, jadi nampak siapa yang sudah cabut, ini sebenarnya bagus juga diterapkan di sekolah MAN 2 Subulussalam biar ada perubahan"*.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, model kepemimpinan Kepala Sekolah di MAN 2 Subulussalam, Kepala sekolah MAN 2 Subulussalam menerapkan model kepemimpinan situasional. *Kedua*, implementasi dari model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah MAN 2 Subulussalam ini memiliki 3 prinsip dalam hal Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah MAN 2 Subulussalam, yaitu: (a) Kerjasama antara Kepala Sekolah dan guru, (b) disiplin (c) Adanya Partisipasi. Setelah penerapan model kepemimpinan pada MAN 2 Subulussalam diterapkan banyak perubahan yang terjadi pada lingkungan sekolah, seperti perubahan dalam hal budaya Islami yang membuat siswa tersebut lebih giat dalam hal keagamaan, sehingga guru dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan pada MAN 2 Subulussalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, M., Assingkily, M. S., & Prastowo, A. (2020). Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(1), 52-67. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/3460>.
- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147-168. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2475>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Azhar, S. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 127-140. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3222>.
- Aziz, A. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 1-13. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2688>.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2). <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/24>.
- Fadhli, M. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Menciptakan Sekolah Efektif. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/119>.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/575>.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3(3). <http://ejournal.unisablitar.ac.id/index.php/supremasi/article/view/374>.
- Irwana, A. (2015). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5392>.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2). <http://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/32>.
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81-102. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/972>.
- Kuswaeri, I. (2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02). <https://media.neliti.com/media/publications/publications/256472-kepemimpinan-transformasional-kepala-sek-9d9af885.pdf>.
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2965>.
- Mahardhani, A. J. (2016). Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 1-4. <http://oipas.sentraki.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/82>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/6>.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan Sistem Pendidikan Islam. *al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 3(2), 57-87. http://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/123.

- Nurlela, N., & Marhen, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Al-Fikrah*, 7(1), 11-22. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/1596>.
- Rokhani, C. T. S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SDN Dengkek 01 Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 1-8. <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/35>.
- Salam, A. A., & Kewo, C. L. (2017). Servant Leadership: Model Kepemimpinan Kontemporer Kepala Sekolah. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 75-82. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/1942>.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP: Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41-54. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/560>.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. (2015). Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 34(3). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/7338>.
- Wibawani, D. T., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 181-187. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/9161>.
- Yusuf, A. (2014). Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/5690>.
- Zahro, A. M. R., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 358-363. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/4576>.